

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ketatnya persaingan dalam dunia bisnis menjadi pemicu yang kuat bagi manajemen untuk menampilkan performa yang terbaik dari perusahaan yang dipimpinnya, karena baik buruknya suatu performa perusahaan akan berdampak terhadap nilai pasar perusahaan dipasar dan juga mempengaruhi minat investor untuk menanam atau menarik investasinya dari sebuah perusahaan. Akhirnya justru hal inilah yang mempengaruhi ketersediaan dan besarnya dana yang bisa dimanfaatkannya.

Mendapatkan tampilan performa terbaik perusahaan, manajemen juga harus bertanggung jawab untuk menyediakan laporan keuangan bagi semua pihak yang berkepentingan dengan keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan sarana untuk menyediakan informasi keuangan perusahaan yang dapat digunakan untuk dapat menghubungkan antar pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan, dalam hal ini terutama pihak internal perusahaan yaitu pihak manajemen dengan pihak yang memiliki kepentingan dengan perusahaan yaitu seperti para investor, kreditor, ataupun debitor perusahaan. Laporan keuangan yang dibuat oleh pihak manajemen harus dapat dipertanggung jawabkan sehingga para pengguna laporan keuangan lainnya dapat menilai kinerja dari manajemen perusahaan tersebut.

Statement of Financial Accounting Concepts (SFAC) No. 1, menyatakan bahwa informasi laba merupakan perhatian utama untuk menaksir kinerja atau pertanggungjawaban oleh manajemen. Selain informasi laba juga dapat membantu pemilik atau pihak lain dalam earning power di masa yang akan datang (Harahap, 2004).

PSAK No.1, yang menjelaskan bahwa tujuan dari penyajian Laporan Keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang Posisi Keuangan, Kinerja, dan Arus Kas perusahaan yang bermanfaat bagi kalangan pengguna laporan keuangan yang berguna untuk membuat keputusan ekonomi. Informasi yang didapat dari laporan keuangan perusahaan oleh para investor dan kreditor dapat digunakan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pengambilan keputusan Investasi dana (Almilialia dan Kristiaji, 2003).

Kesadaran *Stockholder* yang memiliki kecenderungan memperhatikan laba ini disadari oleh manajemen, khususnya manajer yang kinerjanya diukur berdasarkan informasi tersebut sehingga mendorong untuk melakukan suatu penyimpangan perilaku (*dysfunctional behavior*). Perilaku tidak semestinya tersebut dipengaruhi oleh adanya asimetri informasi (*information asymetrys*) dalam konsep keagenan (*agency theory*). Manajemen laba menurut teori keagenan ialah praktik manajemen laba ini akibat adanya suatu konflik kepentingan antara manajemen (*agent*) dan pemilik (*principal*) yang timbul ketika kedua pihak saling berusaha untuk mendapatkan atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang diinginkan (Salno dan Baridwan,2000).

Pengungkapan informasi menjadi salah satu alat penting untuk mengatasi masalah keagenan antara manajemen dan pemilik, karena dipandang sebagai suatu upaya untuk mengurangi suatu asimetri informasi. Suatu asimetri informasi dibagi 2 yaitu :

1. *Adverse Selection* yang sangat erat kaitannya dengan masalah komunikasi dari pihak dalam (manajer) kepada pihak luar (investor).
2. Masalah *Moral Hazard* yang timbul dari sulitnya mengamati usaha keras manajer dalam menjalankan perusahaan.

Hal ini terjadi karena pemisahan antara kepemilikan kontrol yang dilakukan perusahaan besar, sehingga tidak mungkin bagi pemegang saham dan kreditur untuk mengobservasi tingkat dari likuiditas kerja manajer puncak yang bertugas menjalankan perusahaan sesuai dengan yang diinginkan oleh pemegang saham dan kondisi tersebut mendorong manajer untuk berperilaku *opportunistik*. Para manajer dapat memberitahukan semua kondisi yang ada di perusahaan kepada investor guna memaksimalkan nilai saham perusahaan yaitu dengan cara pengungkapan informasi akuntansi.

Salah satu cara untuk mengukur kesuksesan seorang manajer adalah sejauh mana ia mampu menghasilkan laba dengan tren positif untuk tiap tahunnya. Sehingga para manajer berusaha untuk mencapai laba yang diinginkan, karena dengan laba yang tinggi maka dianggap manajer tersebut berhasil mengelola perusahaan sehingga seorang manajer mendapatkan imbalan sebagai tanda bahwa kinerjanya berhasil.

Tujuan tersebut maka para manajer dapat melakukan hal yang menyimpang seperti manajemen laba. Tindakan tersebut dapat dilihat dari beberapa kebijakan atau metode yang digunakan. Beberapa tindakan yang mengakibatkan laba lebih tinggi antara lain: 1) menggunakan syarat jual beli FOB Shipping point, dengan begitu barang dapat diakui setelah keluar dari gudang. 2) melakukan tindakan *cut-off* transaksi misalnya mengakui penjualan tahun yang akan datang pada periode sekarang sehingga mengakibatkan laba pada tahun ini lebih besar dari yang seharusnya diakui. Selain kedua tindakan tadi tindakan lain seperti pemilihan metode persediaan juga berpengaruh terhadap laba, karena penggunaan metode seperti FIFO (*First In First Out*) akan mampu membuat harga pokok penjualan lebih kecil (dapat terjadi bila kondisi inflasi tinggi).

Praktik akuntansi hal ini dapat dibenarkan sepanjang masih sejalan dengan yang tertuang dalam Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku. Jika demikian maka dibutuhkan suatu kecermatan yang lebih oleh para *stakeholder* yang berfungsi sebagai pengguna laporan keuangan.

Ronen dan Sadan (1981) mengajukan teori tentang suatu keterkaitan antara Kompensasi yang diterima manajemen dengan tindakan manajemen laba yang dilakukan. Disisi lain Moses (1987) menyatakan bahwa teori tersebut benar dengan membuktikan secara empiris bahwa Kompensasi berupa Bonus berpengaruh positif dengan tindakan perataan laba. Hal ini juga didukung oleh Lambert (1984) dengan menggunakan keagenan yang dapat memberikan bukti bahwa kompensasi yang besar mendorong seorang manajer untuk melakukan tindakan manajemen laba. Trueman dan Titman (1988) menggunakan *setting*

agency untuk membuktikan bahwa seorang manajer memiliki motivasi untuk menampilkan laba yang tidak terlalu fluktuatif sebagai laporan disajikan kepada *debt holder*.

Beidelman (1973) menyatakan bahwa suatu pola laba periodik yang stabil dapat mendukung tingkat deviden yang tinggi dibanding dengan laba periodik yang fluktuatif. Fudenberg dan Tirole (1995) juga mengungkapkan konsep *income smoothing* yang mengasumsikan bahwa investor adalah seseorang yang menolak suatu resiko. Salah satu resiko yang dihadapi oleh investor adalah laba yang tidak stabil, sehingga deviden yang didapatkan menjadi tidak pasti.

Beberapa ahli di Indonesia juga menyatakan bahwa di Indonesia telah terjadi praktik manajemen laba seperti Hariri (1999), selain Hariri terdapat Ilmainir (1993), Yusuf dan Soraya (2004) yang menemukan praktik manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar dibursa dalam penelitiannya.

Pengujian perataan laba tersebut Albrecht dan Richardson (1990) menguji perataan laba melalui *economy sector* dengan menggunakan pendekatan *Index Eckel* (1981) yaitu mengidentifikasi laba dengan 4 pendekatan laba yaitu : *operating income, income from operations, income before extraordinary items dan net income*.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya dengan melalui konsep laba yang berbeda. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013 sebagai subyek penelitian. Manajemen laba dapat dideteksi dengan menggunakan *Index Eckel* dengan pendekatan *Operating Income, Income from operations, Net*

Income, dan *Income After Interest*. Berdasarkan uraian tersebut maka penelitian akan menganalisa manajemen laba dengan berbagai pendekatan konsep laba. Penelitian ini selanjutnya akan menggunakan judul: **“IDENTIFIKASI PERILAKU MANAJEMEN LABA DENGAN BERBAGAI KONSEP LABA ”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan diatas, maka rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Hasil dari pengidentifikasian Manajemen laba dengan pendekatan *Operating Income*
2. Bagaimana Hasil dari pengidentifikasian Manajemen laba dengan pendekatan *Income From Operation*
3. Bagaimana Hasil dari pengidentifikasian manajemen laba dengan pendekatan *Net Income*
4. Bagaimana hasil dari pengidentifikasian manajemen laba dengan pendekatan *Income After Interest*

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini ialah agar dapat menggambarkan bagaimanakah hasil dari pendeteksian manajemen laba dengan 4 pendekatan (*Operating Income*, *Income From Operation*, *Net income & Income After interest*) sehingga dapat dijadikan acuan pendekatan laba manakah yang paling relevan untuk pendeteksian manajemen laba.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

a. Implikasi Teoritis

Bagi akademisi , hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi penelitian berikutnya yang berkaitan dengan Manajemen laba

b. Implikasi praktis

Dapat digunakan sebagai salah satu acuan saat pengambilan keputusan untuk berinvestasi dalam bentuk saham.

1.5 Sistematika Skripsi

Secara umum, penelitian ini terdiri dari lima bab yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Untuk mempermudah pemahaman tentang kerangka skripsi ini, maka sistematika penulisan skripsi ini dibagi ke dalam lima bab, yaitu:

BAB 1: PENDAHULUAN

Bab ini menunjukkan tentang latar belakang, Rumusan Masalah, tujuan penelitian serta manfaat dari penelitian ini.

BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menunjukkan konsep dan teori yang relevan dengan permasalahan yang diuraikan. Konsep dan teori tersebut adalah *Metode Eckel*. Bab ini juga membahas mengenai penelitian sebelumnya dan kerangka berpikir

BAB 3: METODE PENELITIAN

Metode Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Tujuan dari penelitian ini adalah mengungkapkan fakta, keadaan, fenomena, dan

keadaan yang terjadi saat penelitian. Penelitian ini menggunakan *Index Eckel* sebagai rumus dasar untuk pendeteksian manajemen laba.

BAB 4: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menggambarkan secara umum tentang pendeteksian manajemen laba dengan 4 pendekatan laba yang berbeda yaitu : *Income From Operation, Operating income, Net income* serta *Income After interest*.

BAB 5: SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini memuat simpulan dari hasil dan pembahasan tentang pendeteksian manajemen laba dengan berbagai pendekatan. Saran pada bab ini digunakan sebagai penunjang untuk penelitian berikutnya.